

ANALISIS KOMPETENSI GURU TEKNIK OTOMOTIF DI SMK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN KEPADA SISWA

Gede Widayana¹, Arya Wigraha², Edi Agus Juni Artha³

^{1,2,3} Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : gede.widayana@undiksha.ac.id, arya.wigraha@undiksha.ac.id, juny.artha@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten. Peran sebagai guru kompeten diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran yang tepat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peningkatan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik sangat relevan untuk dilaksanakan mengingat jumlah guru yang berkompeten di SMK masih sangat kurang. Masalah ini perlu segera dipecahkan mengingat program nasional revitalisasi SMK adalah mencetak guru yang kompeten dalam bidang keahliannya yang ditandai dengan ijazah dan sertifikat kompetensi keahlian. Guru yang kompeten harus mempunyai sertifikat kompetensi keahlian. Program peningkatan kompetensi yang dilaksanakan Kemendikbud ini berupa diklat, dimana tujuannya untuk membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan sehingga mereka nantinya dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi keahlian tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru di SMKN 3 Bangli khususnya guru dengan kompetensi keahlian otomotif. Instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan proses wawancara, observasi dalam mengajar, dan studi dokumen. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dapat menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yang diantaranya terkait kompetensi guru dalam mengajar bidang keahliannya. Data dianalisis interpretatif dimana dikumpulkan, ditranskripsi dan diinterpretasi kemudian dibandingkan dengan data awal saat wawancara. Hasil penelitian adalah guru yang mempunyai kompetensi keahlian memiliki kemampuan mengajar yang baik kepada siswa dan Kompetensi Siswa memberikan penilaian sangat baik dalam memahami dan mengerti apa yang diajarkan guru.

Kata kunci : kompetensi guru , guru SMK, kompetensi otomotif.

ABSTRACT

In an effort to help students achieve their goals, the teacher must maximize the role of a competent teacher. The role as a competent teacher includes developing lesson materials well, increasing students' ability to listen to lessons using appropriate learning strategies. Teacher competencies include pedagogic, personality, social, and professional competencies obtained through professional education. Improving the competence and number of educators is very relevant to be implemented considering the number of competent teachers in SMK is still very less. This problem needs to be solved immediately considering that the national vocational revitalization program is to produce competent teachers in their fields of expertise marked by diplomas and certificates of competency skills. Competent teachers must have a certificate of competency expertise. The competency improvement program implemented by the Ministry of Education and Culture is in the form of training, where the aim is to equip teachers with the knowledge and skills so that they can later become teachers who have certain skill competencies. The research approach used is descriptive qualitative. The research subjects were teachers at SMKN 3 Bangli, especially teachers with automotive expertise competencies. Instruments in this research will be conducted by interview process, observation in teaching, and document study. Data obtained from interviews, observations and document studies that can answer questions on the focus of research,

including those related to teacher competence in teaching their field of expertise. The data were analyzed interpretatively which were collected, transcribed and interpreted and then compared with the initial data during the interview. The results of the research are teachers who have expertise competence have good teaching abilities to students and Student Competence gives a very good assessment in understanding and understanding what the teacher teaches.

Keywords: teacher competence, vocational teachers, automotive competence.

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pelaku utama yang berhubungan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan[1]. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten. Peran sebagai guru kompeten diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupannya [2]. Masih banyak guru SMK yang belum benar-benar mempunyai kompetensi untuk mengajar bidang keahlian [3], mengakibatkan siswa di SMK tidak benar-benar mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan program kompetensinya. Data Kemendikbud di tahun 2016 menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik berjumlah 100.522 sedangkan kebutuhan guru berkompetensi baik adalah 335.821.

Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2016 melaksanakan program nasional revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini berdasarkan juga dari Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2016 tentang "Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia." Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2016 membuat program untuk meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik. Dimana agenda peningkatan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik sangat relevan untuk dilaksanakan mengingat jumlah guru yang berkompeten di SMK masih sangat kurang. Masalah ini perlu segera dipecahkan mengingat program nasional revitalisasi SMK adalah mencetak guru yang kompeten dalam bidang keahliannya yang ditandai dengan ijazah dan sertifikat kompetensi keahlian. Guru yang kompeten harus mempunyai sertifikat kompetensi keahlian.

Pada penelitian ini difokuskan untuk mengamati dan menganalisis kompetensi guru SMK khususnya bidang otomotif yang dijalani. Bagaimana kompetensi guru bidang keahlian otomotif di SMK dalam memberikan ilmu dan pengajaran kepada siswa-siswa di sekolahnya? Kualitas lulusan SMK khususnya di bidang otomotif, salah satunya ditentukan oleh kualitas proses pembelajarannya sewaktu menempuh pendidikan di sekolah. Dimana siswa dengan bidang keahlian otomotif memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis pendidikan lainnya, yaitu terdiri dari kegiatan pembelajaran teori dan kegiatan pembelajaran praktek dengan porsi yang cukup besar. Standar kompetensi lulusan siswa SMK bidang otomotif ini akan dapat menentukan daya saing lulusan pada DUDI, sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perubahan dan tuntutan jaman[4].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan bahan pertimbangan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa-siswa di SMK. Standar kompetensi lulusan siswa SMK bidang otomotif ini akan dapat menentukan daya saing lulusan pada DUDI[5].

A. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" [6]. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang

dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

B. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya [7]. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

1. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

C. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia [8]. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya [9].

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

E. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[10]

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
4. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Secara rinci, ada lima dimensi yang harus dimiliki oleh semua guru[11], yaitu :

1. Task skills, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar ditempat kerja.
2. Task management skills, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
3. Contingency management skills, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
4. Job role environment skills, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
5. Transfer skill, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana mencermati dan mengamati tingkat kompetensi guru [12] Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengajar bidang keahlian khususnya bidang keahlian otomotif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial[13]. Dalam penelitian ini memaparkan keadaan guru yang diteliti seperti apa adanya [10] pada saat penelitian dilakukan dengan maksud untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Alasan dalam penggunaan metode kualitatif adalah untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil. Subyek penelitian ini adalah guru di SMKN 3 Bangli khususnya guru dengan kompetensi keahlian otomotif baik Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TKRO) maupun Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Untuk objek penelitian adalah di SMKN 3 Bangli Jl. Dr.Ir. Soekarno, Taman Bali, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli. Sekolah ini memiliki 3 program studi bidang keahlian, yaitu 1. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), 2. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), 3. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). SMKN 3 Bangli merupakan satu – satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di Bangli yang memiliki bidang keahlian otomotif. Populasi penelitian disini adalah guru di sekolah SMKN 3 Bangli yang mempunyai bidang kompetensi otomotif. Sampel guru yang diambil adalah guru dengan kompetensi bidang keahlian TKRO dan TBSM dan sampel siswa yang diajar guru tersebut. Instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan proses wawancara, observasi dalam mengajar, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali dimana wawancara pertama dilakukan sebelum observasi dilakukan. Wawancara pertama dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi guru bidang otomotif yang diajarkan kepada siswa. Wawancara kedua akan dilakukan setelah observasi mengajar dilakukan. Panduan wawancara akan digunakan sebagai instrumen utama pada saat wawancara pertama. Sedangkan percakapan secara tidak formal akan dilakukan untuk mengklarifikasi informasi yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara pertama. Untuk memastikan hasil wawancara valid, maka wawancara akan dilakukan berulang-ulang dengan kalimat dan cara yang berbeda dalam waktu dan situasi yang berbeda pula. Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan pengajaran oleh guru yang berkompeten pada bidang keahliannya. Data yang didapat dari hasil

wawancara, observasi dan studi dokumen dalam penelitian ini adalah data yang dapat menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yang diantaranya terkait kompetensi guru dalam mengajar bidang keahliannya .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada deskripsi hasil penelitian akan dibahas: (a) Paparan Data Kualitatif guru SMKN 3 Bangli (b) Pengembangan Instrumen Kuantitatif; (c) Data Hasil Penelitian Kuantitatif. Penelitian tahap pertama adalah penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan berbagai metode, antara lain: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seorang guru teknik otomotif di sekolah. Pengumpulan data juga dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Hasil pengamatan digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden.

B. Paparan Data Kualitatif Hasil Penelitian Guru Teknik Otomotif

Data pada deskripsi ini diperoleh dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini. Paparan data dikelompokkan berdasar fokus dan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian. Fokus dan permasalahan pada penelitian secara rinci yang akan dipaparkan menjadi 3 bagian, yaitu mulai dari persiapan , pelaksanaan dan evaluasi guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan Mengajar Guru Teknik Otomotif

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam persiapan untuk meningkatkan kesiapan guru teknik otomotif sangat dibutuhkan sebelum mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang guru teknik otomotif SMKN 3 Bangli, sebagai berikut:

“...sebelum mengajar hal pertama yg dilakukan adalah penyiapan materi dan kelengkapan yang digunakan nanti dalam mengajar. Kesiapan guru disini merupakan hal utama dan yang paling penting sebelum memberikan ilmu ke siswa . Persiapan paling utama yaitu guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik. Guru juga harus mampu memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran...”

“...Persiapan saya lakukan sebelum mengajar yaitu dengan mempersiapkan materi dengan membuat powerpoint dan menyiapkan alat-alat sebagai media peraga (jika diperlukan). Selain itu sebagai guru juga harus mampu memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan pembelajaran teori terlebih dahulu, kemudian praktik”

Temuan penelitian paparan data kualitatif dari ungkapan informan tentang persiapan guru teknik otomotif di SMKN 3 Bangli adalah sebagai berikut:

- a) Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik
- b) Guru memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran
- c) Guru mampu memberikan gambaran manfaat pembelajaran

Berdasarkan paparan data kualitatif yang dikonfirmasi dengan kondisi sekolah dan hasil observasi lapangan dapat ditarik benang merah bahwa persiapan guru teknik otomotif di SMK dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran kepada siswa adalah dengan menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu, mampu memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran, serta mampu memberikan gambaran manfaat pembelajaran. Guru harus mempersiapkan bahan-bahan sebelum mengajar, seperti pada saat praktik guru mempersiapkan alat-alat di bengkel. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan modul yang guru punya. Pada dasarnya guru selalu berusaha maksimal guna mempersiapkan diri terutama dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran.

Kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik yang menetapkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat belajar secara optimal [14]. Pemahaman siswa merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya [15]. Temuan [16] mengatakan bahwa dengan adanya guru yang memiliki kesiapan mengajar yang baik akan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat [17] bahwa kesiapan guru dalam memahami pembelajaran mempengaruhi proses pembelajaran peserta

didik sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang optimal. Senada dengan pendapat [18] bahwa guru yang memiliki kesiapan dan keterampilan mengajar yang baik akan menciptakan proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, pemahaman yang dimiliki siswa dalam belajarnya akan lebih mudah menerima materi yang di ajarkan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

2) Pelaksanaan Mengajar Guru Teknik Otomotif

Guru merupakan orang yang bisa memberikan ilmu atau mengubah kompetensi serta kemampuan siswa untuk menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru teknik otomotif SMKN 3 Bangli, sebagai berikut:

“...Pelaksanaan mengajar yang diberikan ke siswa lebih banyak praktik dibandingkan dengan teori. Teori diberikan diruangan/kelas disertai dengan diskusi, setelah itu di implementasi dengan praktek di lapangan. Guru akan memberikan penjelasan materi pembelajaran dari awal hingga akhir menggunakan bahasa yang benar, jelas, dan mudah dimengerti siswa. Kesempatan untuk bertanya maupun diskusi tentang materi diberikan kesempatan kepada siswa ...”

“...berbagai model pembelajaran bisa saya berikan ke siswa tergantung dari materi/topik dimana ada teori maupun praktik . Harapan saya setelah pelaksanaan proses pengajaran siswa dapat memahami atau mengerti materi yang diberikan...”

Temuan penelitian paparan data kualitatif dari ungkapan informan tentang pelaksanaan mengajar guru teknik otomotif di SMKN 3 Bangli, sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir
- b) Guru mengajar menggunakan bahasa yang benar, jelas, dan mudah dimengerti siswa
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- d) Guru dapat menjawab pertanyaan siswa
- e) Guru memberikan perhatian kepada siswa untuk memahami atau mengerti materi pembelajaran.

Murkatik [19] menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan peserta didik yang berkompeten salah satunya ialah dengan melalui guru di SMK. Pembelajaran yang berkualitas oleh guru di SMK diselenggarakan agar kelak lulusannya dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan dan kompetensi keahlian serta memiliki daya saing terutama pada perkembangan era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi menimbulkan beberapa perubahan yang terjadi yaitu pertumbuhan pasar yang cepat dan peningkatan kegiatan yang ditekankan pada upaya kreatif atau inovatif [20].

Berdasarkan paparan data kualitatif yang dikonfirmasi dengan kondisi sekolah dan hasil observasi lapangan dapat ditarik benang merah bahwa pada saat pelaksanaan mengajar guru teknik otomotif harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu guru juga harus mengajar menggunakan bahasa yang benar, jelas, dan mudah dimengerti siswa. Selanjutnya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian memberikan perhatian kepada siswa untuk memahami atau mengerti materi pembelajaran. Pada dasarnya model pelaksanaan mengajar guru teknik otomotif yaitu dengan tatap muka teori 30% dan praktik 70% namun ada juga dengan model online, diskusi, dan tugas.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan [21]. Sesi tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar [22]. Temuan penelitian [23] mengatakan bahwa proses tanya jawab pada saat pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap siswa karena siswa secara langsung bertanya terkait dengan sesuatu yang belum dipahami. Hal ini diperkuat oleh pendapat [24] yang mengatakan bahwa dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap siswa terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Semakin tinggi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran maka semakin meningkat pemahaman siswa tersebut. Senada dengan pendapat [25] yang menyatakan bahwa sesi tanya jawab yang diberikan guru pada proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami sehingga siswa dapat memahami lebih banyak materi pembelajaran.

3) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Teknik Otomotif

Guru adalah input utama dalam pendidikan dan pelatihan. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran guru penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru teknik otomotif SMKN 3 Bangli, sebagai berikut:

“...Dari pelaksanaan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi saya lakukan adalah untuk peningkatan kompetensi siswa sebagai anak didik saya dan juga kompetensi saya sebagai guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Guru akan merasa bangga dan percaya diri jika siswa yang diajarkan sangat antusias menyimak pembelajaran guru..., Guru akan tidak segan-segan mengulang pembelajaran jika siswa nya antusias dan aktif bertanya, maupun tanya-jawab tentang materi pembelajaran...”

Temuan penelitian paparan data kualitatif dari ungkapan informan tentang evaluasi guru teknik otomotif di SMKN 3 Bangli adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengulang pembelajaran yang tidak dimengerti siswa
- b) Siswa memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan guru
- c) Siswa antusias dengan apa yang diajarkan guru

Stufflebeam [26] menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif tentang beberapa manfaat, nilai, kejujuran, kelayakan, keamanan, signifikansi atau ekuitas. Salah satu aspek yang menentukan evaluasi adalah elemen penilaian yang membutuhkan identifikasi, aplikasi, dan komunikasi sekumpulan nilai yang dapat dipertahankan terhadap mana objek akan dinilai [27].

Berdasarkan paparan data kualitatif yang dikonfirmasi dengan kondisi sekolah dan observasi lapangan dapat ditarik benang merah bahwa hasil evaluasi analisis kompetensi guru teknik otomotif memiliki kesiapan dan kepercayaan diri yaitu pada saat pembelajaran guru mampu mengulang pembelajaran yang tidak dimengerti siswa. Sehingga siswa antusias serta memahami dan mengerti dengan apa yang diajarkan guru. Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar [28].

Pendapat Syafri [29] mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis dalam menetapkan apakah terjadi perubahan pada kenyataan dalam diri seorang siswa. Bisa juga merupakan proses menggambarkan, memperoleh hingga menyajikan informasi dan menilai alternatif keputusan. Temuan penelitian [30] menyatakan untuk menambah pemahaman siswa tentang materi pembelajaran maka guru harus menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa atau menjelaskan ulang pembelajaran yang levelnya sulit. Hal ini diperkuat oleh pendapat [31] yang mengatakan bahwa pengulangan penjelasan materi pembelajaran oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diserap secara maksimal oleh siswa. Senada dengan pendapat [32] yang menyatakan bahwa pembelajara yang baik adalah pembelajaran yang mengadakan review di akhir pembelajaran seperti menanyakan materi yang belum dipahami, dapat dari proses tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa.

C. Pengembangan Instrumen Kuantitatif

Pengembangan instrumen kuantitatif berangkat dari temuan penelitian kualitatif. Dari temuan penelitian kualitatif dikembangkan variabel, indikator, dan item pertanyaan/pernyataan instrumen kuantitatif menjadi sebuah kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi instrumen dibuat instrumen penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang sudah jadi sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian perlu dilakukan: (1) validasi ahli, (2) analisis validitas dan (3) analisis reliabilitas,

1) Validasi Ahli

Instrumen penelitian kuantitatif setelah pencetakan dilakukan validasi ahli. Selanjutnya peneliti mempelajari catatan, saran validator ahli yang ada di format validasi. Kemudian melakukan perbaikan instrumen, sesuai dengan catatan, dan saran validator ahli. Setelah selesai perbaikan instrumen sesuai dengan catatan dan saran validator ahli, instrumen digandakan sejumlah responden uji coba. Responden uji coba sebanyak 30 orang.

2) Uji Coba Instrumen

Untuk keperluan uji coba instrumen digandakan sejumlah responden uji coba sebanyak 30 bendel. Instrumen penelitian merupakan kuesioner atau angket tertutup, disampaikan kepada responden siswa SMK Kompetensi Keahlian Bidang Otomotif. Responden diberikan waktu untuk mengisi instrumen/angket. Lembar jawaban angket dipisahkan dan diberi nomor urut responden, kemudian diurutkan. Setelah diurutkan peneliti memasukkan skor jawaban pada lembar *work sheet* yang telah disiapkan menggunakan MS Excell.

3) Analisis Validitas Instrumen

Uji coba instrumen/angket dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang sudah disusun layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Untuk mengetahui tingkat kelayakan sebuah angket sebagai alat pengambil data kuantitatif dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut [33] valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang reliabel, jika ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Hasil dari uji coba instrumen dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total konstruk dengan bantuan program SPSS for Windows versi 21. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk melihat apakah butir pernyataan valid atau tidak, maka yang dilihat adalah tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pernyataan dikatakan valid [33].

Selain r hitung, instrumen penelitian dikatakan valid apabila hasil korelasi menunjukkan hasil signifikan, yakni jika p value $\leq 0,05$. Butir yang tidak valid dibuang dengan catatan ada yang mewakili substansi indikator, sementara butir yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dan atau mendekati 0,05 maka butir tersebut dapat diperbaiki.

Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen

No Soal	Nilai r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,551	0,002	Valid
2	0,376	0,022	Valid
3	0,492	0,005	Valid
4	0,341	0,030	Valid
5	0,367	0,026	Valid
6	0,543	0,003	Valid
7	0,481	0,006	Valid
8	0,508	0,004	Valid
9	0,390	0,030	Valid
10	0,398	0,029	Valid
11	0,371	0,024	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada Tabel 4.2 item soal uji validitas angket dinyatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Semua butir soal pada angket dinyatakan valid karena nilai signifikansi dari setiap soal lebih kecil daripada 0,05. Maka jumlah butir soal yang dipakai pada angket sebanyak 11 butir soal.

4) Analisis Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian tidak cukup hanya dilakukan uji validitas. Instrumen penelitian perlu dilakukan uji reliabilitas. [33] menyatakan instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik, apabila instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria pengujian menyatakan apabila koefisien *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 berarti item kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel yang diukurnya. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	Cut Off	Keterangan
Analisis Kompetensi Guru Teknik Otomotif di SMK dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran	0,107	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada Tabel 4.3 diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dengan demikian item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

D. Data Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil penelitian kuantitatif terdiri dari analisis deskriptif. Penyajian data hasil penelitian kuantitatif akan disajikan dalam bentuk tabel dengan pembagian kolom sebagai berikut: indikator, pertanyaan, banyaknya skor jawaban yang terdiri dari 1 sampai dengan 4, masing-masing persentase skor jawaban. Di samping itu juga dibuat tabel dengan data yang diperoleh melalui analisis deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS for windows versi 2.1.

Data angket kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 terdiri dari tiga indikator dan sebelas item pertanyaan. Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, maka diperoleh nilai rata-rata = 40,09, median = 40,50, nilai tertinggi = 44, nilai terendah = 32, standar deviasi = 2,772. Angket kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 mempunyai harapan nilai terendah 11 dan nilai harapan tertinggi 44 karena masing-masing pernyataan diukur berdasarkan interval dengan skor 1-4. Besar kelas interval ditentukan berdasarkan jenjang penilaian pada instrumen yaitu 4, sehingga dapat ditentukan nilai interval sebesar $33 : 4 = 8$. Distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 secara keseluruhan dijabarkan pada Tabel 4.4.

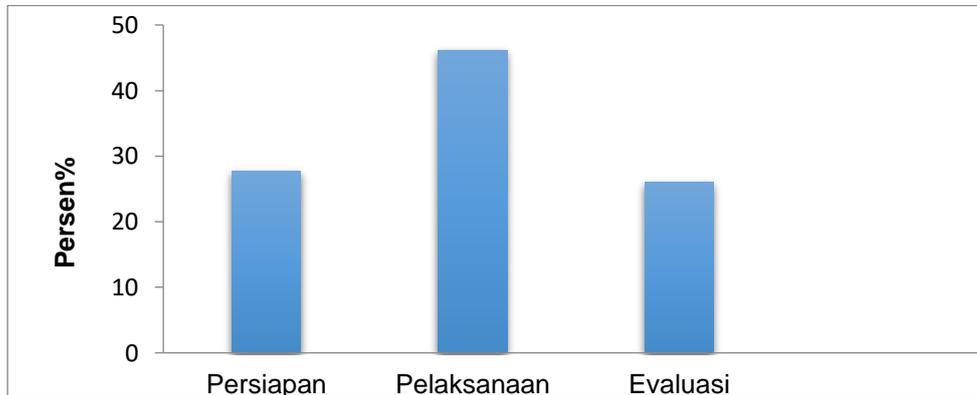
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru Pendidikan Program Keahlian Ganda di SMK dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	36 - 44	Sangat Baik	77	93.9
2	28 - 35	Baik	5	6.1
3	20 - 27	Tidak Baik	-	-
4	11 - 19	Sangat Tidak Baik	-	-
Total			82	100

Tabel 4.4 menunjukkan hasil angket kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, dimana sebanyak 6,1% atau 5 responden termasuk dalam kriteria baik dan sebanyak 93,9% atau 77 responden termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan

demikian secara keseluruhan kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dapat dikatakan sangat baik.

Bentuk diagram pada gambar 4.1 menggambarkan distribusi frekuensi variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dilihat dari tiap indikator. Hasil ini didapat dari rata-rata dari jawaban angket yang diisi oleh siswa.



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Guru Pendidikan Program Keahlian Ganda di SMK dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan Gambar 4.1 diuraikan rata-rata nilai masing-masing indikator pada variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Tujuannya adalah untuk mengetahui indikator mana pada variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang memiliki rata-rata yang paling tinggi dan yang paling rendah. Berdasarkan deskripsi dari masing-masing indikator variabel kesiapan guru pendidikan program keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 memperoleh nilai rata-rata paling tinggi terdapat pada indikator nomor dua, yaitu pelaksanaan program guru keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebesar 46,18%. Sedangkan nilai rata-rata indikator paling rendah terdapat pada indikator nomor tiga, yaitu evaluasi kesiapan guru keahlian ganda di SMK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 sebesar 26,10%

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil pada permasalahan penelitian adalah adalah guru yang mempunyai kompetensi keahlian memiliki kemampuan mengajar yang baik kepada siswa dapat dilihat dari :

- Persiapan guru program keahlian ganda di SMKN 3 Bangli yaitu dengan menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu, mampu memanfaatkan sumber belajar atau media dalam pembelajaran, serta mampu memberikan gambaran manfaat pembelajaran. Guru harus mempersiapkan bahan-bahan sebelum mengajar, seperti pada saat praktik guru mempersiapkan alat-alat untuk praktek siswa. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan modul yang guru buat.
- Pelaksanaan pembelajaran kompetensi guru di SMKN 3 Bangli yaitu guru memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Selain itu guru juga harus mengajar menggunakan bahasa yang benar, jelas, dan mudah dimengerti siswa. Selanjutnya guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian memberikan perhatian kepada siswa untuk memahami atau mengerti materi pembelajaran.
- Evaluasi hasil analisis kompetensi guru di SMKN 3 Bangli guru memiliki kesiapan dan kepercayaan diri yaitu pada saat pembelajaran guru mampu memberikan pengetahuan kompetensinya dengan baik sehingga mudah dimengerti siswa. Dan siswa antusias serta memahami dan mengerti dengan apa yang diajarkan guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh: DIPA BLU Universitas Pendidikan Ganesha Nomor: SP DIPA-023.17.2.677530/2022 Revisi II tanggal 14 April 2022 Sesuai dengan Kontrak Penelitian Nomor: 750/UN48.16/LT/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nolan and T. Molla, "Teacher confidence and professional capital," vol. 62, pp. 10–18, 2017.
- [2] D. Salsabilah, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 7158-7163., 2021.
- [3] G. Widayana and D. Kustono, "An Academic Development Model of Mechanical Engineering Professional Teachers Using the ON-IN-ON-IN System in Vocational High Schools," vol. 44, no. 9, pp. 1–14, 2021.
- [4] M. Rojaki, H. Fitria, A. Martha, K. Sama, D. Usaha, and D. Industri, "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6337–6349, 2021.
- [5] G. Widayana, M. Rohman, M. Sulaiman, and D. Ratnawati, "The Effectiveness of Interactive Multimedia-based Learning in Engineering Drawing Courses," *Int. J. Innov. Creat. Chang. www.ijicc.net*, vol. 14, no. 5, p. 2020, 2020.
- [6] K. Team, *PROGRAM SERTIFIKASI PENDIDIK DAN SERTIFIKASI KEAHLIAN BAGI GURU SMK/SMA (KEAHLIAN GANDA)*, vol. 1. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017.
- [7] O. Avidov-Ungar and A. Forkosh-Baruch, "Professional identity of teacher educators in the digital era in light of demands of pedagogical innovation," *Teach. Teach. Educ.*, vol. 73, pp. 183–191, 2018.
- [8] R. Keijzer, W. Admiraal, R. Van der Rijst, and E. Van Schooten, *Vocational identity of at-risk emerging adults and its relationship with individual characteristics*, vol. 20, no. 2. Springer Netherlands, 2020.
- [9] M. J. A. Baitullah and W. Wagiran, "Cooperation between vocational high schools and world of work: A case study at SMK Taman Karya Madya Tamansiswa," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 9, no. 3, pp. 280–293, 2019.
- [10] M. A. Ahmad, "Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah," *J. Komodifikasi*, vol. 7, pp. 33–44, 2019.
- [11] J. W. Dwintari, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 7, pp. 51–57, 2017.
- [12] G. Beier, A. Ullrich, S. Niehoff, M. Reißig, and M. Habich, "Industry 4.0: How it is defined from a sociotechnical perspective and how much sustainability it includes – A literature review," *J. Clean. Prod.*, vol. 259, 2020.
- [13] M. Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 15, no. 1, pp. 128–138, 2019.
- [14] Khusaeni, "Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Pondok Modern Selmat Kendal," Fakultas Ekonomi UNNES, 2014.

- [15] Rohmah & Marimin, "Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Purwodadi," *J. Din. Pendidik.*, vol. 10, no. 1, pp. 28–41, 2016.
- [16] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persa, 2014.
- [17] H. Antara, "Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Ubud," *J. Univ. Pendidik. Ganesha Singaraja*, vol. 4, no. 1, 2014.
- [18] L. L. Sefani, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 36–46, 2017.
- [19] K. Murkatik, E. Harapan, and D. Wardiah, "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 58–69, 2020.
- [20] P. C. Verhoef *et al.*, "Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda," *J. Bus. Res.*, vol. 122, no. November 2019, pp. 889–901, 2021.
- [21] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- [22] Gani, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone," *J. Daya Mat.*, vol. 3, no. 3, 2015.
- [23] Maarop & Embi, "Implementation of Blended Learning in Higher Learning Institutions: A Review of Literature," *Res. Gate*, vol. 9, no. 3, 2016.
- [24] Hilliard, "Global Blended Learning Practices for Teaching and Learning, Leadership and Professional Development," *J. Int. Educ. Res.*, vol. 11, no. 3, pp. 179–188, 2015.
- [25] Pradnyawati & Sariyasa, "Pengaruh Strategi Blended Learning dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di SMPK 2 Harapan," *urnal Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [26] D. L. Stufflebeam, C. F. Madam, and T. Kellaghan, "Evaluation Models: Chapter 16. The CIPP Model for Evaluation," *Kluwer Acad. Publ.*, pp. 279–317, 2000.
- [27] Y. Xiao and M. Watson, "Guidance on Conducting a Systematic Literature Review," *J. Plan. Educ. Res.*, vol. 39, no. 1, pp. 93–112, 2019.
- [28] F. Hanun, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Hasanuddin Makassar, Sulawesi Selatan," *J. Penamas*, vol. 29, no. 3, pp. 401–418, 2016.
- [29] Z. Syafri, "Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar," *J. Al-Fikrah*, vol. 4, no. 2, pp. 187–197, 2016.
- [30] Hidayat & Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 1–15, 2018.
- [31] L. M. Sari, "Evaluasi Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah," *J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 211–231, 2018.
- [32] N. Ulle, "Student's activity and development: Disentangling secondary issues from the heart of the matter," *Educ. Res. Rev.*, vol. 27, pp. 56–70, 2019.
- [33] K. D. Arbuthnott and G. P. Krätzig, "Effective Teaching: Sensory Learning Styles versus General Memory Processes," *Compr. Psychol.*, vol. 4, p. 06.IT.4.2, 2015.